

PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DI SD INPRES PIR II

Tiffany Shahnaz Rusli¹, Aisyah Ali², Ria Ristiani³, Sukmawati⁴, Chelsi Yuliana⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Cenderawasih

Email: tiffanyshahnaz26@gmail.com

ABSTRAK

Pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif di SD Inpres Pir II berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi di lingkungan Pendidikan dasar. Isu pokok melibatkan kebutuhan akan pendekatan inovatif dalam pengajaran di era digital. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menciptakan dan mengintegrasikan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran. Metode yang digunakan pelatihan, mediasi dan konsultasi. Guru-guru di SD Inpres Pir II diberikan panduan dalam menggunakan teknologi terkini untuk menciptakan materi pembelajaran yang menarik dan berinteraksi. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis guru tetapi juga memperkuat keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Langkah-langkah konkrit yang diambil selama pelatihan, memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas Pendidikan di SD Inpres Pir II. Pelatihan ini dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Interaktif, Pelatihan Guru, Inovasi Pendidikan, Kualitas Pembelajaran

ABSTRACT

Training on creating interactive learning media at SD Inpres Pir II focuses on improving the quality of learning through the use of technology in the basic education environment. The central issue involves the need for innovative approaches to teaching in the digital era. The aim of this training is to improve teachers skills in creating and integrating interactive learning media in learning. The methods used are training, mediation, and consultation. Teachers at SD Inpres Pir II were given guidance in using the latest technology to create interesting and interactive learning materials. This training not only improves teachers technical skills but also strengthens student involvement in the teaching and learning process. The concrete steps taken during the training made a positive contribution to improving the quality of education at SD Inpres Pir II. This training can be a model for other schools in facing learning challenges in the digital era.

Keywords: *Interactive Learning Media, Teacher Training, Educational Innovation, Learning Quality*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di SD Inpres Pir II berhadapan dengan tantangan yang signifikan dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran interaktif, suatu aspek yang kini dianggap esensial untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Tantangan utama melibatkan keterbatasan akses dan tingkat pemahaman guru terhadap media pembelajaran modern, yang secara langsung menciptakan kesenjangan dalam Pendidikan. Pembelajaran sebagai proses yang dilewati dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sebagai bentuk interaksi antara guru dan siswa terhadap materi yang disampaikan di dalam kelas (Trinura Novitasari et al., 2020). Di era digital ini, perluasan

teknologi memaksa kita untuk terus berinovasi dalam metode pengajaran guna mengikuti perkembangan zaman. SD Inpres Pir II sebagai bagian dari masyarakat yang terpencil, mendapati dirinya memerlukan solusi yang konkret dan relevan untuk mengatasi ketidaksetaraan dalam pembelajaran. Peran teknologi informasi telah menambah berbagai aspek kehidupan tidak terkecuali bagi dunia Pendidikan (Nugraha & Sudiyono, 2018). Dengan demikian, Langkah-langkah inovatif dan strategis menjadi penting untuk menyelaraskan Pendidikan di SD Inpres Pir II dengan tuntutan era digital, memastikan bahwa setiap anak memiliki akses yang setara dan peluang yang sebanding dalam mengembangkan potensi mereka.

Kegiatan pelatihan ini menuntut perhatian mendesak, mengingat bahwa peningkatan keterampilan guru dalam menciptakan dan mengintegrasikan media pembelajaran interaktif dapat membawa dampak positif yang signifikan pada proses pembelajaran. Kegiatan pelatihan merupakan sebuah pengabdian kepada masyarakat yang berbentuk upaya nyata dalam membantu mengatasi permasalahan yang ada di lapangan (Shahnaz Rusli et al., 2024). Adanya pendekatan inovatif ini tidak hanya menjadikan pembelajaran lebih menarik. Tetapi juga lebih efektif. Dengan memanfaatkan media pembelajaran interaktif, diharapkan dapat merangsang partisipasi aktif siswa, memperkuat pemahaman konsep yang diajarkan, dan meningkatkan motivasi belajar. Fokus kegiatan pada SD Inpres Pir II menjadi kunci strategis dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan di wilayah terpencil. Dengan memberikan solusi yang relevan dan terukur, dapat mengatasi kesenjangan pembelajaran yang ada. Setiap Langkah yang diambil dalam kegiatan pelatihan ini dapat memberikan kontribusi positif, tidak hanya dalam peningkatan keterampilan guru, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan berdaya saing di SD Inpres Pir II.

Pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menciptakan dan mengintegrasikan media pembelajaran interaktif di SD Inpres Pir II. Adanya pendekatan inovatif bukan hanya sekadar untuk meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga untuk memperkuat pemahaman konsep yang diajarkan, dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Harapan terbesar dari pelatihan ini menciptakan dampak positif yang signifikan pada kualitas Pendidikan di wilayah terpencil. Dengan solusi yang terarah, peneliti berupaya menjembatani kesenjangan pembelajaran, sehingga setiap siswa di SD Inpres Pir II dapat merasakan manfaat dari pembelajaran yang lebih inklusif dan relevan. Kegiatan pengabdian ini menjadi jendela harapan untuk meningkatkan akses dan mutu Pendidikan, membawa perubahan positif yang berkelanjutan bagi masyarakat dan siswa di SD Inpres Pir II.

Tujuan mendasar dari pelatihan ini adalah memberikan peningkatan signifikan pada keterampilan guru, khususnya dalam aspek menciptakan dan mengintegrasikan media pembelajaran interaktif. Sampai saat ini media pembelajaran interaktif belum berkembang dengan optimal (Wahyuni et al., 2020). Upaya ini dipandang sebagai Langkah progresif untuk

mengembangkan lingkungan pembelajaran yang responsive terhadap tuntutan era digital. Melalui peningkatan keterampilan ini, diharapkan guru-guru mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan berdaya saing. Pendekatan inovatif ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, melainkan juga pada penguatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, tujuan utama kegiatan ini adalah menciptakan para pendidik yang mampu menggabungkan teknologi modern secara efektif dalam proses pengajaran, memberikan dampak positif pada pembelajaran siswa, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital yang terus berkembang.

Serangkaian kegiatan, termasuk pelatihan, workshop, dan pendekatan kolaboratif, peneliti berkomitmen untuk memberikan panduan praktis kepada guru-guru SD Inpres Pir II dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi pembelajaran. Rencana ini dirancang dengan cermat, menyajikan Langkah-langkah konkret yang bertujuan untuk memastikan integrasi yang berhasil dari teknologi pembelajaran. Fokus utama adalah memberikan pemahaman mendalam kepada guru mengenai cara efektif menggabungkan alat-alat pembelajaran interaktif dalam proses pengajaran sehari-hari. Selain itu, pendekatan kolaboratif akan memberikan ruang bagi pertukaran ide dan pengalaman antar guru, mendorong terbentuknya komunitas pembelajaran yang berorientasi pada inovasi. Melalui upaya ini, peneliti berharap tidak hanya menciptakan guru yang mahir dalam menggunakan teknologi pembelajaran, tetapi juga meningkatkan hasil pembelajaran siswa di SD Inpres Pir II dengan memberikan dampak positif yang signifikan.

2. MASALAH

Masalah utama yang dihadapi SD Inpres Pir II berkaitan dengan kebutuhan pokok dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di era digital. Keterbatasan akses dan pemahaman guru terhadap teknologi pembelajaran interaktif menjadi hambatan utama dalam mengadopsi metode pengajaran yang lebih inovatif. Guru-guru di SD Inpres Pir II masih terbatas dalam pemanfaatan media pembelajaran interaktif, yang pada gilirannya menciptakan kesenjangan pembelajaran antara SD Inpres Pir II dan sekolah-sekolah lain yang lebih maju dalam penggunaan teknologi pembelajaran.

Dalam konteks ini, kebutuhan pokok yang perlu diatasi adalah peningkatan keterampilan guru dalam menciptakan dan mengintegrasikan media pembelajaran interaktif. Target kegiatan pengabdian kepada Masyarakat adalah memberikan Solusi konkret untuk mengatasi masalah ini. Dengan mengidentifikasi guru-guru SD Inpres Pir II sebagai target utama, kegiatan ini bertujuan memberikan pelatihan intensif, workshop, dan pendekatan kolaboratif yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Seiring dengan perkembangan teknologi, membuat perubahan dalam lingkungan belajar (Sari et al., 2021).

Dengan mengaitkan masalah keterbatasan teknologi di SD Inpres Pir II dengan target

kegiatan, diharapkan bahwa pelatihan dan pendekatan yang diselenggarakan akan memberikan dampak yang positif dan langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi kebutuhan pokok guru dan siswa di SD Inpres Pir II sehubungan dengan pemanfaatan teknologi pembelajaran interaktif, mengarah pada peningkatan keseluruhan taraf Pendidikan.

3. METODE

a. Pelatihan (Metode Utama)

Metode ini digunakan untuk memberikan pemahaman tentang konsep dasar, tools, desain pembelajaran, implementasi, evaluasi, dan pembaruan dalam pembuatan media pembelajaran interaktif. Pelatihan dilakukan melalui sesi-sesi pemaparan materi, diskusi, dan praktik langsung.

- 1) Teknik pengumpulan data: observasi partisipatif terhadap kebutuhan dan keterampilan guru, wawancara dengan pihak sekolah terkait.
- 2) Teknik analisis data: analisis kualitatif dari tanggapan dan kebutuhan guru serta analisis kuantitatif dari evaluasi pelatihan.
- 3) Lokasi: SD Inpres PIR II dan ruang pelatihan yang disediakan.
- 4) Waktu dan durasi kegiatan: pelatihan dilaksanakan dalam beberapa sesi dengan durasi total tertentu, disesuaikan dengan jadwal yang disepakati bersama.

b. Konsultasi

Metode konsultasi digunakan untuk mendukung guru-guru dalam mengatasi tantangan atau persoalan yang muncul selama proses pembelajaran interaktif. Sinergisme antara Perguruan Tinggi dan SD Inpres PIR II memungkinkan terciptanya solusi yang lebih baik.

- 1) Teknik pengumpulan data: diskusi langsung dengan guru-guru dan pihak sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan dihadapi.uraikan cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah, tantangan, atau persoalan.
- 2) Teknik analisis data: analisis kualitatif terhadap masalah yang diidentifikasi dan pencarian solusi yang tepat
- 3) Lokasi: ruang konsultasi di SD Inpres PIR II atau FKIP Universitas Cenderawasih
- 4) Waktu dan durasi kegiatan: disesuaikan dengan jadwal guru dan ketersediaan konsultasi, biasanya dilakukan secara berkala.

c. Mediasi

Metode mediasi digunakan jika terdapat konflik atau perbedaan pendapat antara pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi media pembelajaran interaktif. Pelaksana PKM bertindak sebagai mediator untuk mencapai kesepakatan yang memuaskan semua pihak.

- 1) Teknik pengumpulan data: wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat untuk memahami perspektif dan kepentingan masing-masing.
- 2) Teknik analisis data: analisis konflik dan upaya penyelesaiannya.
- 3) Lokasi: ruang mediasi yang netral dan nyaman bagi semua pihak.
- 4) Waktu dan durasi kegiatan: disesuaikan dengan kompleksitas konflik yang dihadapi, bisa berlangsung dalam beberapa pertemuan hingga kesepakatan dicapai.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peristilahan atau Model

Dalam kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif luaran utamanya adalah pengembangan guru dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran interaktif. Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar (Lesmana & Permana, 2018). Model pelatihan yang digunakan menggabungkan pendekatan teori dan praktik langsung, memungkinkan para peserta untuk memahami konsep-konsep dasar serta menerapkannya secara langsung dalam pembelajaran. Dimensi utama dari kegiatan ini adalah peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi proses pembelajaran, sehingga spesifikasinya terletak pada peningkatan kompetensi teknologi dan desain pembelajaran interaktif. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh dua komponen utama yaitu metode mengajar dan media pembelajaran (Sulistiani et al., 2021).

Luaran utama dari kegiatan ini menjadi solusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Inpres PIR II. Dengan pengembangan keterampilan guru dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran yang lebih dinamis dan sesuai dengan perkembangan zaman. Penggunaan media pembelajaran interaktif menjadi semakin relevan dalam mengembangkan metode pengajaran yang efektif dan menarik bagi siswa (Shahnaz Rusli et al., 2023). Model pelatihan yang menggabungkan teori dan praktik langsung juga memastikan bahwa para peserta tidak hanya memahami konsep-konsep dasar, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara efektif dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dari hasil pelatihan yang dilakukan oleh (Nurrahmah et al., 2021) kegiatan yang dilakukan bersifat positif sebanyak 69,3%. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menghasilkan keterampilan yang praktis dan dapat diterapkan langsung di lapangan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang relevan dalam kegiatan ini meliputi foto-foto proses pelatihan.



Gambar 1. Pelatihan Media Pembelajaran Interaktif

c. Keunggulan dan Kelemahan

Keunggulan utama dari luaran kegiatan ini adalah peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran, yang diharapkan akan meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran di SD Inpres PIR II. Dengan keterampilan yang ditingkatkan, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa, memungkinkan mereka untuk lebih terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran (Sari et al., 2020).

Namun, salah satu kelemahan potensialnya adalah adanya kesenjangan dalam Tingkat keterampilan teknologi antara guru-guru yang berbeda. Hal ini dapat menghambat implementasi media pembelajaran interaktif secara konsisten di seluruh sekolah, karena beberapa guru mungkin memerlukan lebih banyak waktu dan dukungan dalam mengadopsi teknologi baru. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan dan pelatihan tambahan kepada guru yang membutuhkan untuk memastikan keseragaman dalam penerapan media pembelajaran interaktif di seluruh sekolah.

d. Tingkat Kesulitan dan Peluang

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan ini bergantung pada Tingkat keterampilan teknologi awal dari para peserta dan ketersediaan sumber daya yang mendukung, seperti akses terhadap perangkat keras dan lunak yang diperlukan. Para peserta yang memiliki Tingkat keterampilan teknologi yang lebih rendah mungkin memerlukan lebih banyak waktu dan dukungan dalam memahami dan menguasai konsep-konsep baru terkait

pembuatan media pembelajaran interaktif. Selain itu, ketersediaan perangkat keras dan lunak yang memadai juga menjadi faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan ini, karena tanpa akses yang memadai implementasi media pembelajaran interaktif dapat menjadi sulit.

Namun di sisi lain, peluang yang tersedia sangat besar. Dengan adopsi teknologi interaktif dalam pembelajaran secara keseluruhan. Media pembelajaran interaktif tidak hanya memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan, tetapi juga memberikan kesempatan untuk eksplorasi dan interaksi yang lebih luas. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini.

5. KESIMPULAN

Dalam kesimpulannya, dapat dikatakan bahwa kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif di SD Inpres PIR II mencapai Tingkat ketercapaian target yang signifikan. Melalui pendekatan yang menggabungkan teori dan praktik langsung, para peserta berhasil meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Meskipun terdapat tantangan terkait kesenjangan keterampilan teknologi di antara guru-guru, kegiatan ini mampu memberikan solusi yang tepat dengan memberikan dukungan tambahan kepada peserta yang membutuhkan. Dampak juga terlihat jelas, dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa setelah implementasi media pembelajaran interaktif. Lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik telah diciptakan, memberikan manfaat yang signifikan bagi proses belajar-mengajar di sekolah. Sebagai rekomendasi untuk kegiatan PKM berikutnya, penting untuk terus memberikan dukungan dan pelatihan yang berkelanjutan kepada guru-guru, serta memperluas cakupan kegiatan agar dapat mencapai lebih banyak guru dan siswa di sekolah lain. Dengan demikian, manfaat dari penggunaan media pembelajaran interaktif dapat dirasakan secara lebih luas di berbagai sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono, H., Lesmana, C., Permana, R., & Matsun, M. (2018). *Pelatihan dan pendampingan pembuatan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif*. TRANSFORMASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat.
- Nugraha, D.A., & Sudiyono, S. (2018). *Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Autoplay Media Studio Bagi Guru-Guru SDN Merjosari I*. Jurnal Terapan Abdimas.

- Nurrahmah, A., Mulyatna, F., & Karim, A. (2021). *Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif bagi Guru dan Dosen*. E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat.
- Sari, I.P., Sari, M.N., & Miftah, Z. (2019). *Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*. Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat.
- Sari, I.P., Novitasari, A.T., & Miftah, Z. (2020). *Efektivitas Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Interaktif Dengan Macro Powerpoint Bagi Guru*. Research and Development Journal of Education.
- Sari, R., Herlawati, Khasanah, F.N., & Atika, P.D. (2021). *Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Bentuk Presenter-View-Recorder dan Mentimeter*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UBJ.
- Sari, I.P., Sari, M.N., & Miftah, Z. (2019). *Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*. Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat.
- Shahnaz Rusli, T., & Ali, A. (2023). *Pendampingan Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif di SD Negeri Inpres Koya Tengah Kecamatan Muara Tami Kota Jayapura*. J-Abdimas Cenderawasih, 1(2). <https://doi.org/10.31957/jabdimascenderawasih.v1i2.3409>
- Shahnaz Rusli, T., Yoseb Boari, Mp., Dahlia Amelia, Ms., drg Dewi Rahayu, M., Kes Ir Bambang Setiaji, M., Suhadarliyah, K., Syarfina, M., Ansar, Mp. C., Syahrudin, Mp., Amiruddin, Mk., & Ika Yuniwati, M. (2024). *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*. <https://Penerbitzaini.Com/>
- Sulistiani, H., Putra, A.D., Rahmanto, Y., Fahrizqi, E.B., & Setiawansyah, S. (2021). *Pendampingan Dan Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Dan Video Editing Di Smkn 7 Bandar Lampung*.
- Wahyuni, S., Rahmadhani, E., & Mandasari, L. (2020). *Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif dengan Menggunakan Powerpoint*. Jurnal Abdidas.